



FAKTOR-FAKTOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KLINIS PERAWAT PADA PASIEN GAWAT DARURAT: *LITERATURE REVIEW*

THE FACTORS IN NURSES CLINICAL DECISION-MAKING IN EMERGENCY DEPARTMENT PATIENTS: A LITERATURE REVIEW

Aldira Elsavina Margi Rahayu^{1*}, Alifa Syifa Fauziyah², Halimah Sadiyah Desky³,
Ine Febriyanti⁴, Ray Hanah Artameysia⁵, Popon Haryeti⁶

1,2,3,4,5,6 Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurahman No. 211
Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45322

*aldiraemr@upi.edu

INFORMASI ARTIKEL

Article history

Submitted: 16-05-2025

Accepted: 02-06-2025

Published: 30-06-2025

DOI :

<https://doi.org/10.47522/jmk.v7i2.392>

Kata Kunci:

Faktor-faktor; gawat darurat;
keputusan klinis; perawat

Keywords :

*Clinical decision; emergency
department; factors; nurse*

ABSTRAK

Pendahuluan: Setiap harinya perawat akan selalu dihadapkan dengan berbagai masalah klinis saat melakukan perawatan terhadap pasien. Oleh karena itu, pengambilan keputusan klinis sangat penting dalam proses penilaian yang dilakukan oleh seorang perawat. Pengambilan keputusan klinis yang cepat dan tepat sangat penting dalam situasi gawat darurat guna meningkatkan keselamatan pasien serta menghasilkan perawatan yang optimal.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan desain penelitian *narrative review*. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan 10 artikel yang relevan dengan topik yang dibahas. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan dari berbagai studi, pengambilan keputusan klinis oleh perawat dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan khusus seperti triase, serta kemampuan berpikir kritis dan intuisi klinis. Pelatihan triase terbukti meningkatkan pengetahuan, kecepatan, dan ketepatan dalam pengkajian pasien, yang berdampak positif pada pengambilan keputusan klinis. Selain itu, institusi dan protokol yang berlaku, beban kerja, serta kondisi pasien juga memainkan peran signifikan dalam proses pengambilan keputusan. **Kesimpulan:** Pengambilan keputusan klinis oleh perawat gawat darurat merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti pengalaman, intuisi, pendidikan, pelatihan, serta kemampuan berpikir kritis, dan faktor eksternal seperti kondisi pasien, protokol institusi, serta beban kerja.

ABSTRACT

Introduction: Nursing professionals consistently encounter diverse clinical challenges when delivering patient care on a daily basis. Therefore, the process of clinical decision determination becomes a crucial aspect in the assessment phase conducted by nurses. Appropriate and responsive clinical decision determination is vital in emergency situations to enhance patient safety and achieve optimal care outcomes. **Method:** This study employed a literature review using a narrative review design. Descriptive analysis was conducted based on 10 articles that were relevant to the research topic. **Result:** The findings of this study indicate that from various studies, the process of clinical decision determination by nurses is influenced by several important factors. These factors encompass work experience, educational level, specialized training such as triage, as well as critical thinking abilities and clinical intuition. Triage training has been proven to enhance knowledge, speed and accuracy in patient assessment, which provides positive impact on clinical decision determination. Additionally, institutions and their protocols, workload, and patient conditions also play significant roles in the decision-making process. **Conclusion:** Clinical decision determination by emergency nurses represents a complex process influenced by a combination of internal factors such as experience, intuition, education, training, and critical thinking abilities, along with external factors such as patient conditions, institutional protocols, and workload.

PENDAHULUAN

Perawat adalah profesi yang memiliki tanggung jawab utama dalam melaksanakan asuhan keperawatan terhadap klien. Berdasarkan peran tersebut, perawat perlu memiliki kompetensi dalam menentukan keputusan klinis sebagai bentuk kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan dan mencari solusi dari berbagai tantangan keperawatan yang dihadapi pasien (Marbun, 2020). Proses penentuan keputusan klinis menjadi elemen fundamental dalam pelaksanaan praktik keperawatan. Esensi dari penentuan keputusan klinis harus memberikan pengaruh komprehensif terhadap kinerja institusi dan mampu menghasilkan dampak dari aspek ekonomi. Penyediaan layanan yang aman dan bermutu tinggi merupakan sasaran utama setiap institusi dalam bidang pelayanan kesehatan. Dengan demikian, proses penentuan keputusan klinis harus dilaksanakan dengan tingkat efektivitas yang optimal (Diane Huber, 2018). Tenaga keperawatan akan senantiasa menghadapi berbagai problematika klinis dalam memberikan perawatan kepada pasien. Perawat yang profesional tentunya memiliki kapasitas dalam menentukan keputusan klinis agar permasalahan pasien dapat diselesaikan dengan akurat dan responsif. Keterbatasan kompetensi perawat dalam membuat keputusan pada kondisi emergensi tentunya akan mengancam keselamatan pasien dan menimbulkan dampak merugikan bagi pasien, seperti keterlambatan dalam memperoleh tindakan penyelamatan, penurunan kondisi kesehatan pasien, dan konsekuensi yang paling serius (Marbun, 2020).

Penilaian dan keputusan klinis memiliki peran penting dalam memastikan mutu pelayanan yang terbaik. Pelaksanaan asuhan keperawatan harus dilandasi oleh nilai-nilai serta etika yang diyakini oleh klien, disertai dengan nilai-nilai profesional keperawatan.

Mengintegrasikan nilai-nilai profesional, prinsip etika, dan keyakinan pribadi klien akan memperbaiki mutu pelayanan, mempermudah identifikasi kebutuhan serta masalah keperawatan secara lebih terstruktur, dan sekaligus membantu klien dalam memahami serta menentukan keputusan terkait asuhan yang diterimanya (Rahayu, Candra Dewi, 2020).

Pasien yang datang dengan kondisi kompleks dan mengancam nyawa memerlukan pengambilan keputusan klinis yang tepat dan cepat. Sering kali, pasien tersebut akan ditangani oleh perawat gawat darurat. Perawat yang bertugas di ruang gawat darurat memiliki peran penting dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan kasus kegawatdaruratan (Duchscher et al., 2021). Perawat gawat darurat harus mampu bekerja di lingkungan yang penuh tekanan dan dituntut untuk bertindak cepat dalam menilai pasien, berinteraksi dengan berbagai tenaga kesehatan, memastikan perawatan pasien berjalan dengan baik dan efisien, serta merencanakan dan menerapkan intervensi keperawatan secara tepat. Intervensi, pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan penting bagi perawat gawat darurat dalam memecahkan masalah. Perawat gawat darurat harus memiliki keterampilan dalam komunikasi, pengetahuan mengenai standar dan panduan praktik keperawatan dalam situasi darurat, kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, keahlian dalam menggunakan peralatan teknologi medis canggih, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Selain itu, perawat gawat darurat juga harus mampu memprioritaskan dan menyelesaikan tugas secara efektif dan tenang di bawah tekanan (Ghazali et al., 2020). Kemampuan untuk membuat keputusan secara cepat dan akurat dapat berdampak langsung terhadap kondisi pasien dalam situasi yang mengancam nyawa (Yang et al., 2023).

Pada tahun 2017, Organisasi Kesehatan Dunia mengungkapkan bahwa kesalahan dalam pengambilan keputusan di bidang pelayanan kesehatan menyebabkan sekitar 98.000 kematian pasien setiap tahunnya. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengambil keputusan klinis menjadi aspek penting dalam menentukan jenis asuhan keperawatan yang tepat bagi pasien. Seorang perawat dituntut untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan demi memenuhi kebutuhan pasien secara optimal (Nibbelink, C.W., 2018).

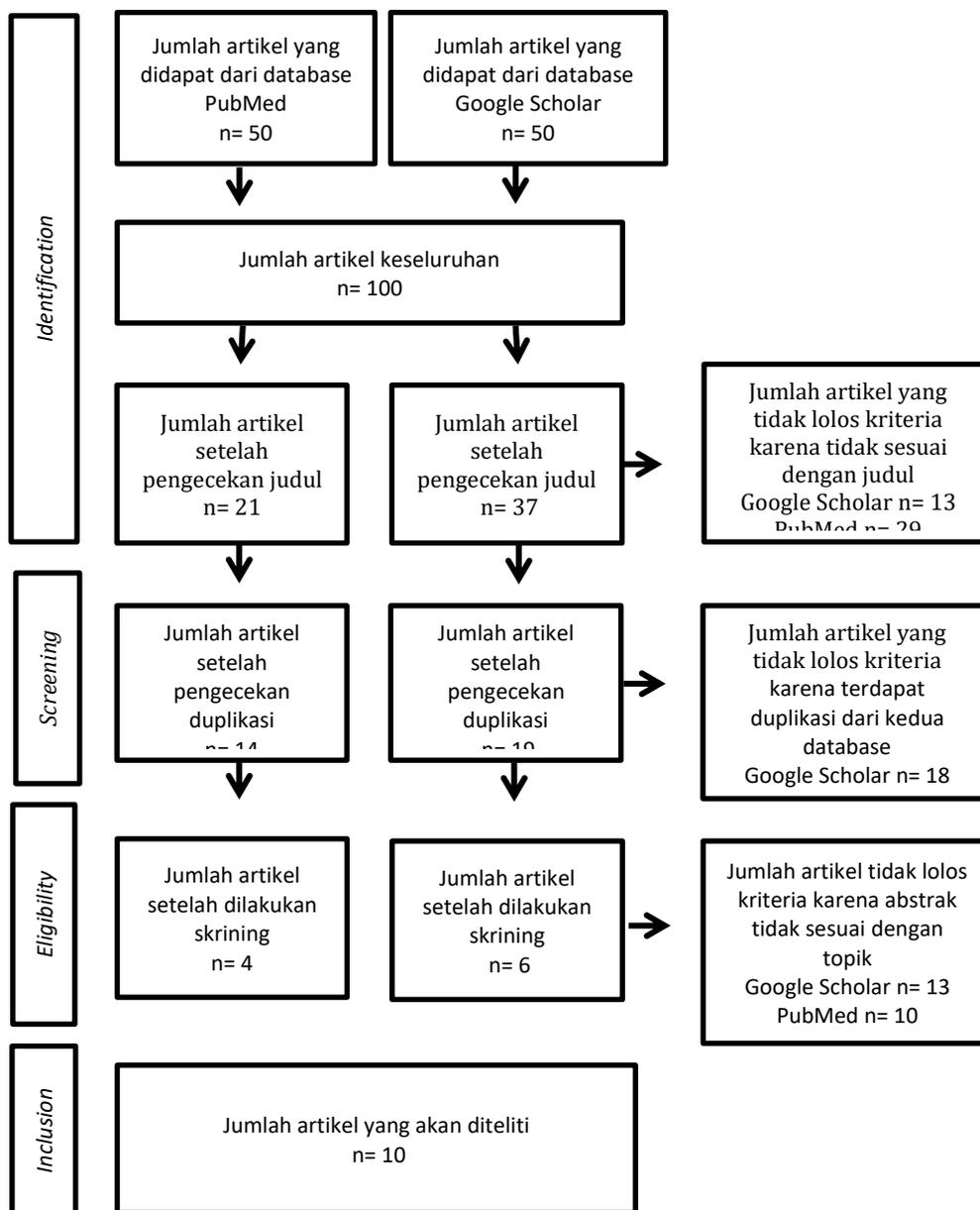
Triase merupakan komponen penting dalam pelayanan gawat darurat yang terbukti berperan dalam menurunkan angka kematian. Tujuan dari triase adalah untuk mengklasifikasikan pasien berdasarkan tingkat kegawatannya, sehingga pasien yang membutuhkan penanganan segera tetapi masih berada dalam kondisi aman dapat menunggu hingga diperiksa (Ghazali et al., 2020). Erianti dkk. (2019) menekankan bahwa pengambilan keputusan oleh perawat dalam situasi gawat darurat memegang peranan yang sangat vital. Keterlambatan dalam proses ini dapat menyebabkan kerugian bagi pasien, padahal penanganan yang cepat dan tepat sangat mungkin dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut

berbagai faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan klinis oleh perawat dalam menangani pasien gawat darurat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai teori-teori yang telah diketahui maupun yang belum diketahui. Desain penelitian yang digunakan adalah *narrative review*, yaitu suatu strategi untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mengevaluasi teori dalam penelitian-penelitian terdahulu. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan mencari dan mengolah informasi terkait topik penelitian yang dibahas. Pencarian jurnal dilakukan menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* dengan basis data Google Scholar dan PubMed.

Kriteria inklusi dalam pemilihan jurnal meliputi: jurnal berbahasa Indonesia, relevan dengan kata kunci, topik, dan judul, serta merupakan terbitan dalam 10 tahun terakhir (2015–2025). Adapun kriteria eksklusi terdiri atas jurnal yang tidak *open access* serta jurnal ya



Gambar 1. Prisma Flow Diagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Literature Review

Judul Artikel	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Klinis untuk Perawat Gawat Darurat: <i>Systematic Review</i>	Saharuddin, Nurachmah, E., & Gayatri, D. (2024)	Penelitian ini menggunakan metode <i>Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses</i> (PRISMA). Proses pencarian review ini melalui pertanyaan klinis berupa PICO [<i>Population (P) "nurse", Intervension(I) "factors influencing clinical", Comparison (C) (-), and Outcome (O) "Decision making"</i>]. Metode ini menggunakan beberapa kriteria untuk menilai kualitas artikel diantaranya sampel dan subjek penelitian, faktor perancu, dan analisis statistik.	Penelitian ini berisi tentang faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan klinis perawat gawat darurat yang meliputi penampilan pasien, pendidikan dan pelatihan, institusi, protokol, keterampilan berpikir kritis, pengalaman klinis dan intuisi, kebebasan kerja dan beban kerja, dan pendidikan perawat. Terdapat juga tantangan yang dihadapi dalam pengambilan keputusan klinis bagi perawat gawat darurat, yaitu peran ganda, bentuk dan teknologi sebagai hambatan <i>asesment</i> komprehensif dan akurasi <i>asesment</i> klinis.
<i>Evaluation of the Factors Affecting Triage Decision-Making Among Emergency Department Nurses and Emergency Medical Technicians in Iran: A Study Based on Benner's Theory</i>	Aghil Soola. H., Mehri, S., & Azizpour, I. (2022)	Metode penelitian ini adalah deskriptif-analitis dengan populasi perawat UGD dan staf EMS di provinsi Ardabil. Kriteria inklusi untuk penelitian ini berupa perawat yang bekerja minimal enam bulan di UGD/EMS dan aktif selama tahap pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui formulir informasi demografi dan inventaris	Penelitian ini berisi tentang tingkat kemahiran keperawatan, pengalaman kerja, usia, status perkawinan, kursus pelatihan triase, dan lokasi layanan, yang merupakan antisipasi terhadap kemampuan pengambilan keputusan triase (TDM) pada perawat UGD dan EMT. Perawat dengan tingkat keahlian yang lebih tinggi memiliki skor TDM yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat pemula. Pelatihan triase terbukti memainkan peran penting dalam

Judul Artikel	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil
		pengambilan keputusan triase (TDMI) dan dianalisis melalui perangkat lunak SPSS.	meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan.
<i>The Effect of Internships on Clinical Decision Making and Professional Values of Nursing Students.</i>	Meltem Sirin Gok, Gulcin Avsar, Meyreme Aksoy, Bahar Ciftci (2020)	Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan desain pre-test dan post-test satu kelompok. Sampel terdiri dari 100 mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka menggunakan formulir sosiodemografi, <i>Nurses Professional Values Scale</i> (NPVS), dan <i>Clinical Decision Making in Nursing Scale</i> (CDMNS).	Penelitian ini berisi tentang pengaruh program magang terhadap perkembangan nilai-nilai profesional dan kemampuan pengambilan keputusan klinis pada mahasiswa keperawatan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pengalaman magang klinis dapat meningkatkan profesionalisme dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks pengambilan keputusan di lingkungan praktik keperawatan.
Dampak Pelatihan Triase Trauma pada Orang Dewasa terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan dan Akurasi Keputusan Triase di Departemen Gawat Darurat di Malaysia: Uji Coba Kontrol Acak	Siti Aisa Ghazali, Khatijah Lim Abdullah, Foonv Ming Moy, Rashidi Ahmad, Emni Omar Daw Hussin (2020)	Penelitian ini menggunakan metode uji coba terkontrol acak (<i>randomized controlled trial</i>) yang dilakukan pada 10 gawat darurat rumah sakit umum di Malaysia. Sebanyak 143 peserta (perawat terdaftar dan asisten petugas medis) dibagi ke dalam kelompok intervensi (n = 69) dan kontrol (n = 74). Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen TDMI (<i>Triage Decision Making Inventory</i>) dan PSBQ (<i>Patient Scenario-</i>	Penelitian ini membahas pengaruh pelatihan triase trauma terhadap keterampilan dan akurasi pengambilan keputusan triase pada perawat dan asisten medis di unit gawat darurat Malaysia. Tujuan penelitian ini untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan menentukan prioritas penanganan pasien trauma dewasa.

Judul Artikel	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil
		<i>Based Questions</i>) pada <i>pre-test, post-test, dan follow-up.</i>	
Memanfaatkan Data untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti dalam Sistem Kesehatan Indonesia	Nabillah Salsa Zain, Nadiyahatul Ulya, Riswandy Wasir, Novita Dwi Istanti (2024)	Metode yang digunakan adalah kajian literatur dan dokumen terkait. Pencarian dilakukan secara elektronik melalui database <i>Google Scholar</i> dan <i>Science Direct.</i>	Tatanan pelayanan kesehatan di Indonesia tengah mengalami perbaikan dalam hal kemudahan akses dan mutu pelayanan. Namun, masih terdapat berbagai kendala, termasuk ketidakcukupan infrastruktur medis, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan material, serta kapabilitas pengolahan dan evaluasi informasi yang belum optimal.
<i>Impact of Social Problem-Solving Training on Critical Thinking and Decision Making of Nursing Students</i>	Soleiman Ahmady, Sara Shahbazi (2020)	Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental dengan desain <i>pre-test dan post-test</i> , yang dilakukan terhadap 40 mahasiswa program Sarjana (S1) Keperawatan empat tahun di Bourjen Nursing School, Iran. Peserta dibagi secara acak ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (n = 20) dan kelompok kontrol (n = 20).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Pemecahan Masalah Sosial memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah sosial, pengambilan keputusan, dan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran pada kelompok eksperimen (<i>p value</i> < 0,05). Namun, hasil serupa tidak ditemukan pada kelompok kontrol (<i>p value</i> > 0,05).
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengambilan Keputusan Intuitif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	Wardani, DA (2020)	Metode kualitatif dengan pengumpulan data dari berbagai jurnal dan karya tulis ilmiah.	Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa perawat mampu mengambil keputusan secara efektif melalui pendekatan intuitif. Pendekatan ini dinilai memiliki potensi untuk meningkatkan keselamatan pasien dalam praktik pelayanan kesehatan.
Judul Artikel	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil

Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengambilan Keputusan Klinis Keperawatan	Natalia Cristianti P Marbun (2020)	Melakukan studi dengan metode tinjauan pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku teks, buku referensi, serta jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan klinis yang efektif sangat penting dan menegaskan bahwa kemampuan mengambil keputusan klinis secara efektif memegang peran penting dalam menjamin mutu serta keselamatan pelayanan yang diberikan di lingkungan organisasi kesehatan.
<i>Determinant Of Nursing Clinical Decision Making In Arifin Achmad General Hospital Of Riau Province</i>	Susi Erianti, Rizanda Machmud, Harmawati. (2019)	Metode penelitian yang diterapkan merupakan riset kuantitatif dengan desain potong lintang. Jumlah sampel sebanyak 60 partisipan yang merupakan tenaga keperawatan di Instalasi Perawatan Intensif meliputi unit ICU, CVCU dan PICU. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling. Partisipan diwajibkan untuk menandatangani formulir informed consent sebelum berpartisipasi dalam penelitian. Variabel bebas meliputi usia, jenjang pendidikan, kepemilikan sertifikat pelatihan, masa kerja di unit, dan lokasi unit kerja, sementara proses pengambilan keputusan klinis ditetapkan sebagai variabel terikat.	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar perawat menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan klinis keperawatan pada kategori baik. Kapasitas pengambilan keputusan klinis keperawatan memiliki korelasi dengan variabel kepemilikan sertifikat pelatihan dan masa kerja, dengan masa kerja menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kompetensi perawat dalam proses pengambilan keputusan klinis.

Judul Artikel	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil
Faktor- Faktor Pengambilan Keputusan Klinis Perawat di Ruang IGD	Yohana Pasaribu (2020)	Jurnal ini mengadopsi pendekatan <i>literature review</i> yang melibatkan berbagai sumber, seperti buku referensi, jurnal, dan perbandingan beberapa artikel yang membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan klinis perawat di Unit Gawat Darurat.	Temuan studi mengindikasikan bahwa proses pengambilan keputusan klinis yang dilaksanakan oleh tenaga keperawatan di ruang emergensi dipengaruhi oleh berbagai elemen, antara lain kompetensi dan wawasan perawat, status klinis pasien, desain tata ruang unit emergensi, pola giliran dinas, kolaborasi interprofesional, ketersediaan sarana prasarana, serta jumlah staf yang bertugas.

Berdasarkan berbagai studi, pengambilan keputusan klinis oleh perawat dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan khusus seperti triase, serta kemampuan berpikir kritis dan intuisi klinis. Pelatihan triase terbukti meningkatkan pengetahuan, kecepatan, dan ketepatan dalam pengkajian pasien, yang berdampak positif pada pengambilan keputusan klinis. Selain itu, kebijakan institusi, protokol yang berlaku, beban kerja, serta kondisi pasien turut berperan secara signifikan dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan klinis. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan klinis, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan kompetensi individu perawat dan perbaikan sistem organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan klinis oleh perawat gawat darurat meliputi :

1. Pengalaman klinis dan intuisi

Intuisi didefinisikan sebagai penerapan pemahaman dan pengetahuan yang didapatkan dengan menyeluruh secara mandiri. Intuisi klinis diterapkan menggunakan pengetahuan teoritis dan praktis pada situasi tertentu berdasarkan kebutuhan pasien. Intuisi dalam situasi klinis merupakan komponen penilaian kompleks, keputusan pada tindakan yang tepat untuk situasi yang belum jelas dan belum pasti (Sitepu, 2020). Pengalaman yang dimiliki perawat juga penting untuk ketepatan dalam triase dan penggunaan intuisi pengambilan keputusan (Saharuddin dkk, 2024). Perawat yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih percaya diri dalam penilaian intuisi. Perawat dan pasien memiliki hubungan yang penting dalam penilaian intuisi dalam melakukan penilaian berbasis intuisi. Perawat yang terbuka dalam penggunaan kemampuan intuisinya akan menjelaskan bahwa mereka mengkaji dan memeriksa tanda dan gejala pasien di luar cakupan gejala yang timbul pada pasien (Sitepu, 2020).

2. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan triase dalam kondisi gawat darurat penting untuk

meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan klinis. Melalui pelatihan yang terstruktur, ketepatan dalam mengambil keputusan, khususnya saat melakukan triase, dapat ditingkatkan (Rubio et al., 2019).

3. Kemampuan berpikir kritis perawat

Berpikir kritis menjadi kunci utama dalam pengambilan keputusan klinis yang aman dan efektif, serta merupakan bagian utama dari praktik keperawatan yang profesional. Perawat yang kompeten mampu mengenali penyimpangan dari kondisi normal dan meresponnya berdasarkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman intuisinya. Dalam menghubungkan informasi klinis, perawat harus memanfaatkan pendidikan dan pengalamannya, menghindari bias pribadi, serta menjalin hubungan baik dengan pasien agar dapat mencegah hambatan dalam proses triase (Saharuddin dkk, 2024).

4. Penampilan pasien dan informasi klinis

Perawat memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan pasien berdasarkan observasi visual saat kedatangan mereka ke fasilitas kesehatan. Penilaian awal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti bahasa tubuh pasien, keluhan yang disampaikan, durasi manifestasi klinis yang dialami, serta kondisi lingkungan di ruang emergensi yang turut berperan dalam proses pengambilan keputusan klinis perawat, khususnya dalam menentukan tingkat urgensi kondisi pasien (Saharuddin dkk, 2024). Data klinis yang diperoleh menjadi dasar penentuan kategori triase yang didasarkan pada parameter vital, karakteristik demografis seperti jenis kelamin, manifestasi klinis tambahan selain keluhan primer, dan gambaran klinis keseluruhan yang berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan medis (Alba, 2018).

5. Beban kerja, kebebasan kerja atau lingkungan perawatan

Beban kerja perawat yang tinggi dikaitkan dengan buruknya hasil perawatan pasien. Kondisi ini menyebabkan perawat lebih dipandang sebagai mesin daripada sebagai praktisi yang terlibat dalam penilaian klinis secara menyeluruh. Perawat gawat darurat yang mengalami kewalahan di tempat kerja lebih cenderung membuat kelalaian selama perawatan pasien karena fokus mereka beralih ke penyelesaian tugas daripada melakukan evaluasi klinis (Saharuddin et al., 2024). Faktor lingkungan dalam unit atau fasilitas tertentu berkaitan dengan penerapan kritis, pengetahuan, hubungan perawat, budaya unit, agensi moral, dan lingkungan institusional atau layanan kesehatan, yang semuanya memengaruhi pengambilan keputusan triase (Soola et al., 2022). Lingkungan keperawatan yang mendukung kerja sama tim, meningkatkan kontrol terhadap praktik, mendorong komunikasi yang baik mengenai pasien, serta meningkatkan akurasi dalam triase merupakan faktor yang penting (Ghazali et al., 2020).

6. Lembaga dan Protokol yang Berlaku

Institusi pelayanan medis berperan signifikan dalam membentuk proses pengambilan keputusan klinis perawat melalui penyediaan fasilitas pendukung dan

implementasi standar operasional yang mengarahkan pelaksanaan asuhan keperawatan. Aspek ini memberikan pengaruh terhadap fungsi perawat dalam

menentukan tindakan klinis di ruang gawat darurat. Perawat yang memiliki jam terbang lebih banyak dan telah mengikuti program pelatihan manajemen konflik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam meredakan ketegangan pasien serta meminimalkan pandangan negatif pasien terhadap kualitas layanan yang diberikan, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko gugatan hukum dari pihak pasien (Alfonso et al, 2019).

Strategi untuk meningkatkan pengambilan keputusan klinis dalam situasi gawat darurat dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut:

1. Memperbanyak pelatihan triase

Pelatihan triase dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan dan ketepatan pengambilan keputusan triase, oleh karena itu dianjurkan untuk melaksanakan pendidikan keperawatan keberlanjutan seperti kursus keperawatan, bukan hanya bergantung pada pengetahuan dasar saja (Ghazali et al, 2020)

2. Memanfaatkan data

Implementasi data dalam sektor kesehatan Indonesia masih belum mencapai tingkat yang maksimal. Keterbatasan akses terhadap data, standar kualitas informasi yang kurang memadai, serta kompetensi sumber daya manusia yang belum optimal menjadi kendala utama yang menyebabkan proses pengambilan keputusan di ranah kesehatan masih kerap bergantung pada pertimbangan subjektif daripada landasan *evidence* yang kuat secara ilmiah. Maka dibutuhkan strategi untuk meningkatkan pengambilan keputusan berbasis bukti dalam sistem kesehatan Indonesia.

3. Kemajuan teknologi

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam proses pengambilan keputusan serta penyediaan layanan di bidang kesehatan. Penggunaan kecerdasan buatan (AI), perangkat yang bisa dimanfaatkan, telemedicine, dan rekam medis elektronik (EMR) memberikan pengaruh besar terhadap pilihan layanan, diagnosis, dan perawatan pasien.

4. Perubahan regulasi dan kebijakan

Perubahan dalam regulasi dan kebijakan dapat berpengaruh signifikan pada industri pelayanan kesehatan. Keputusan yang dibuat oleh pemerintah, seperti perubahan model pembayaran, standar kualitas layanan, dan perlindungan data, memiliki dampak yang besar. Menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan ini sangat penting agar industri pelayanan kesehatan dapat berkembang dengan baik.

5. Pendekatan yang berpusat pada pasien

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, kini banyak institusi kesehatan yang mengadopsi pendekatan yang berpusat pada pasien. Pendekatan ini menekankan pentingnya melibatkan pasien dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu pasien. Keberhasilan layanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh keputusan dan hasil yang diperoleh pasien. Oleh karena itu, pengambilan keputusan di sektor kesehatan harus

mengutamakan pendekatan yang berfokus pada pasien, seperti pengembangan portal pasien, program kesehatan yang efektif, serta koordinasi perawatan kesehatan yang baik. (Salsa Zain dkk, 2024).

6. Meningkatkan pelatihan *problem solving*

Kemampuan *problem solving* menuntut penguasaan pengetahuan dan pemikiran kritis guna menghasilkan solusi yang tepat. Peningkatan keterampilan ini merupakan syarat yang diperlukan untuk kinerja perawat dalam keperawatan. *Problem solving* dan pengambilan keputusan adalah hal yang paling kompleks dan proses yang sulit bagi perawat, karena mereka harus merawat untuk guru pasien dengan masalah yang berbeda dalam kompleks dan lingkungan pengobatan yang tidak dapat diprediksi. Mahasiswa keperawatan menghadapi masalah unik yaitu khusus untuk lingkungan bisnis dan terapeutik, menyebabkan banyak tekanan selama pendidikan klinis. Tekanan tersebut akan mengakibatkan stres yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Mereka perlu meningkatkan kemampuan *problem solving* dan keterampilan berpikir kritis untuk memenuhi kebutuhan yang kompleks dari pengaturan layanan kesehatan saat ini dan harus mampu menanggapi perubahan keadaan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi klinik yang berbeda (Ahmady & Shahbazi, 2020).

KESIMPULAN

Pengambilan keputusan klinis oleh perawat gawat darurat merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti pengalaman, intuisi, pendidikan, pelatihan, serta kemampuan berpikir kritis, serta faktor eksternal seperti kondisi pasien, protokol institusi, serta beban kerja. Kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan sangat menentukan keselamatan pasien dan kualitas layanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi perawat, optimalisasi penggunaan teknologi, penguatan sistem berbasis data, dan pengembangan lingkungan kerja yang mendukung. Pendekatan ini, memungkinkan perawat dapat meningkatkan efektivitas dalam menghadapi tantangan di ruang gawat darurat, memastikan keputusan yang diambil lebih akurat, tepat waktu, serta berorientasi pada keselamatan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing dan rekan-rekan yang turut andil membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmady, S., & Shahbazi, S. (2020). Impact of social problem-solving training on critical thinking and decision making of nursing students. *BMC Nursing*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00487-x>
- Alba, B. (2018). Factors that impact on emergency nurses' ethical decision-making ability. *Nurs Ethics*, 25(7), 855–866. <https://doi.org/10.1177/0969733016674769>
- Alfonso Rubio-Navarro, Diego Jose Garcia-Capilla, María Jose Torralba-Madrid, J. R. (2019). Ethical, legal and professional accountability in emergency nursing practice: An ethnographic observational study. *Int Emerg Nurs*, 46, :100777. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2019.05.003>
- Diane Huber. (2018). *Leadership and Nursing Care Management* (6th ed.).
- Duchscher, Judy E. RN, BScN, MN, PhD; Painter, Sarah RN, BN, E. (2021). Proceed With Caution Integrating Newly Graduated Nurses Into an Emergency Department. *Advanced Emergency Nursing Journal*, 43(1)(March 2021), 53–70.

<https://doi.org/10.1097/TME.0000000000000334>

- Erianti, S., Rizanda Machmud, & Harmawati. (2019). An DETERMINANT OF NURSING CLINICAL DECISION MAKING IN ARIFIN ACHMAD GENERAL HOSPITAL OF RIAU PROVINCE. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(3), 227–234. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol5.iss3.464>
- Ghazali, Siti Aishah, Abdullah, Khatijah Lim, Moy, Foong Ming, Ahmad, Rashidi, Hussin, E. O. D. (2020). The impact of adult trauma triage training on decision-making skills and accuracy of triage decision at emergency departments in Malaysia: A randomized control trial. *International Emergency Nursing*, 51(July 2020), 100889. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2020.100889>
- Marbun, N. C. P. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Keperawatan. *Preprints, Ennis 1996*. <https://osf.io/preprints/osf/35gxb>
- Nibbelink CW, B. B. (2018). Decision-making in nursing practice: An integrative literature review. *J Clin Nurs*, 5–6, 917–928. <https://doi.org/10.1111/jocn.14151>
- Rahayu, Candra Dewi, S. M. (2020). Pengambilan Keputusan Klinis Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Rubio-Navarro A, García-Capilla DJ, Torralba-Madrid MJ, R. J. (2019). Decision-making in an emergency department: A nursing accountability model. *Nursing Ethics*, 27(2), 567–586. <https://doi.org/10.1177/0969733019851542>
- Saharuddin, Nurachmah, E., & Gayatri, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Klinis Untuk Perawat Gawat Darurat: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 483–496. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Salsa Zain, N., Ulya, N., Wasir, R., Dwi Istanti, N., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Ilmu Kesehatan, F., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (2024). Memanfaatkan Data untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti dalam Sistem Kesehatan Indonesia Leveraging Data to Improve Evidence-Based Decision Making in the Indonesian Health System. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 2442–5885.
- Sitepu, N. A. (2020). Pengambilan Keputusan Klinis Berdasarkan Intuisi Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Mei*, 33–42. <https://osf.io/preprints/xnmsf/>
- Soola, A. H., Mehri, S., & Azizpour, I. (2022). Evaluation of the factors affecting triage decision-making among emergency department nurses and emergency medical technicians in Iran: a study based on Benner's theory. *BMC Emergency Medicine*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12873-022-00729-y>
- Yang J, Wan X, Yu P, L. X. (2023). Factors affecting the triage decision-making ability of emergency nurses in Northern China: A multi-center descriptive survey. *Int Emerg Nurs*, 67(March 2023), 101264. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2023.101264>